

# GENERASI MUDA DAN KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Oleh : Pitriani

**Abstrak:** Dalam kaidah bahasa Qur’ani generasi muda atau yang disebut “asy-syabab” didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap seperti: Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dengan perkataan. Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai.

Generasi muda Islam harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan bagi umat manusia, Kepemimpinan dalam Islam adalah seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dimana kepemimpinan Nabi sesuai dengan Al Qur’an, Artinya setiap tindakan Nabi SAW adalah sesuai dengan petunjuk Al Qur’an atau tindakan Nabi itu adalah manifestasi dari Al Qur’an. Bagaimanakah Al Qur’an menjadi pedoman dalam memimpin. Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya.

**Kata Kunci : Generasi Muda, Kepemimpinan Dalam Islam**

## A. PENDAHULUAN

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda yang memiliki terminologi beragam. Untuk menyebut pemuda, digunakan istilah *young human resources*. Generasi muda adalah generasi yang ditempatkan sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki

kualifikasi efektif dengan kemampuan dan keterampilan yang didukung penguasaan IPTEK untuk dapat maju dan berdiri dalam keterlibatannya secara aktif bersama kekuatan efektif lainnya guna penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi bangsa. Meskipun tidak pula dipungkiri bahwa pemuda sebagai objek pemberdayaan, yaitu mereka yang masih memerlukan

bantuan, dukungan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuan efektif ke tingkat yang optimal untuk dapat bersikap mandiri.

Dalam pendekatan ekosferis, generasi muda atau pemuda berada dalam status yang sama dalam menghadapi dinamika kehidupan seperti halnya orang tua. Generasi tua berkewajiban membimbing generasi muda sebagai generasi penerus, mempersiapkan generasi muda untuk memikul tanggung jawabnya yang semakin kompleks. Sebaliknya generasi muda tidak bisa melepaskan diri dari kewajiban untuk memelihara dan membangun masyarakat dan Negara.

Generasi muda hari ini adalah pemimpin masa depan, ungkapan ini begitu masyhur. Selain itu juga adanya sebuah pernyataan bahwa masa depan terletak di genggaman para generasi muda. Artinya, baik buruknya suatu umat atau bangsa di masa datang di tentukan oleh baik buruknya generasi muda di masa kini. Ungkapan tersebut menjadi barometer dan standarisasi dalam pembinaan dan mendidik generasi muda untuk melanjutkan estafet perjuangan, generasi muda merupakan pilar kebangkitan umat atau bangsa. Generasi muda dituntut untuk berfikir panjang, banyak beramal, bijak dalam menentukan sikap, maju untuk menjadi penyelamat dan hendaknya

mampu menunaikan hak-hak umat dengan baik. Dengan kata lain, generasi muda sesungguhnya dituntut untuk mendidik dirinya menjadi generasi muda yang memiliki jiwa-jiwa pemimpin.

Potensi generasi muda sangat dihargai disemua lini kehidupan terlebih menurut Islam. Arahan bagi para generasi muda untuk menyalurkan potensinya kepada kebaikan yang sejati. Kebaikan yang akan membuat mereka jaya di dunia dan juga di akhirat. Berhamba hanya kepada Allah, Berjuang hanya untuk kejayaan Islam, bekerja keras hanya untuk menegakkan kebenaran yang sejati. Inilah jalan hidup generasi muda muslim yang berharga.

Perubahan yang diinginkan bersama adalah perubahan yang komprehensif dan substantif, meliputi seluruh bidang kehidupan dan sisi normatif bagi seluruh umat. Bukan sekedar perubahan yang sifatnya parsial dan hanya menjadi solusi sesaat, yang pada akhirnya akan kembali melahirkan masalah-masalah baru. Untuk itulah sangat dibutuhkannya peran generasi muda yang bersungguh-sungguh dalam melakukan perubahan.

Kontribusi lain yang bisa diberikan generasi muda kepada Islam dan bangsa ini, yaitu tenaga dan amal nyata yang dilakukan oleh para generasi muda. Seorang mukmin dalam perspektif Al

Qur'an digambarkan sebagai manusia yang dinamis, progresif dan produktif. Dia senantiasa memiliki daya juang dan daya dobrak dalam menebarkan nilai-nilai kebenaran yang telah diyakininya. Begitu juga memiliki prinsip istiqomah dalam amanah yang telah dipikulnya. Selalu tegar dan tidak pernah gentar dalam menebarkan nilai kebenaran dan kebaikan. Beramal dan bergerak juga merupakan indikator kebaikan hidup bagi seorang generasi muda Islam. Karena semua yang bergerak dan beramal akan mendatangkan kemashlahatan dan kebaikan.

Seorang generasi muda tidak boleh berpangku tangan, tanpa ada partisipasi dalam mewujudkan agenda perubahan bangsa. Tuntutan bagi generasi muda untuk bergerak dikarenakan generasi muda adalah sosok yang memiliki jiwa intelektualitas. Sebagai entitas masyarakat, generasi muda juga berusaha kritis terhadap kondisi masyarakatnya dan berusaha mengungkapkan realitas dan fakta-fakta yang terjadi di masyarakat, dan menyampaikan langsung kepada para penguasa dan mampu mengambil kebijakan. Pada akhirnya generasi muda menjadi tumpuan bagi rakyat untuk terus menyuarkan perubahan.

Secara etimologi, kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin, dalam bahasa Inggrisnya "*leadership*" yang

berarti kepemimpinan, dari kata dasar "*leader*" berarti pemimpin dan akar katanya "*to lead*" yang terkandung beberapa arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pendapat-orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Pemimpin adalah pelayan, penolong, memiliki kemampuan untuk membimbing. Perintah Allah untuk saling tolong-menolong sesama manusia dalam hal kebaikan dan ketaqwaan tercantum dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang artinya Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya ( Al-Qur'an dan terjemahan, 1998 ).

## **B. PEMBAHASAN**

Dalam kaidah bahasa Qur'ani generasi muda atau yang disebut "asy-syabab" didefinisikan dalam ungkapan sifat dan sikap seperti:

1. Berani merombak dan bertindak revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak. Seperti kisah generasi muda (Nabi) Ibrahim. "Mereka berkata: 'Siapakah yang (berani) melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami? Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim, Mereka berkata: 'Kami dengar ada seorang pemuda yang (berani) mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim.'" (QS. Al-Anbiya, 21:59-60).
2. Memiliki standar moralitas (iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian serta konsisten dengan perkataan. Seperti tergambar pada kisah Ash-habul Kahfi (para pemuda penghuni gua). "Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk;

dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka mengatakan: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran" (QS.18: 13-14).

3. Seorang yang tidak berputus-asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Seperti digambarkan pada pribadi pemuda (Nabi) Musa. "Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun" (QS. Al-Kahfi, 18 : 60).

Kepemimpinan dalam Islam adalah seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dimana kepemimpinan Nabi sesuai dengan Al Qur'an, Artinya setiap tindakan Nabi SAW adalah sesuai dengan petunjuk Al Qur'an atau tindakan Nabi itu adalah manifestasi dari Al Qur'an. Bagaimanakah Al Qur'an menjadi pedoman dalam memimpin. Firman Allah SWT ; Artinya : *"Dan Kami jadikan di antara mereka imam-imam (pemimpin) yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami tatkala mereka sabar, dan*

*adalah mereka yakin kepada ayat-ayat Kami”.* (As Sajdah : 24)

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan harus diemban sebaik-baiknya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Mu'minin: Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janji mereka dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Mukminun 8-11) Selain dalam Al Qur'an Rasulullah SAW juga mengingatkan dalam Haditsnya agar dapat menjaga amanah kepemimpinan, sebab hal itu akan dimintai pertanggungjawaban baik di dunia maupun dihadapan Allah SWT. Hal itu dijelaskan dalam Hadits berikut: رَا...Artinya: ع و كلکم مسئول عن رعيته کلکم

Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya (H. R. Bukhori) Di samping dalam hadits di atas Rasulullah juga mengingatkan pada Hadits lain agar umatnya tidak menyalahgunakan amanah, karena hal tersebut akan membawa kehancuran. Penjelasan tersebut dijelaskan dalam Hadits beliau: إذا اضيعت الأمانة فانظروا الساعة قيل كيف اضاعتم يا رسول الله قال اذا وسد الأمر إلى غير أهله فانظروا الساعة Artinya: “Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah saat kehancuran. (Waktu itu) ada seorang sahabat yang bertanya, apa (indikasi) menyalahgunakan amanah itu ya Rasul? Beliau menjawab: “Apabila suatu perkara diserahkan orang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”. (H. R. Bukhori). Dari penjelasan Al Qur'an surat al-Mukminun 8-11 dan kedua Hadits di atas dapat diambil suatu benang merah bahwa dalam ajaran Islam seorang pemimpin harus mempunyai sifat amanah, karena seorang pemimpin akan disertai tanggung jawab, jika pemimpin tidak memiliki sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Oleh karena itu, kepemimpinan sebaiknya tidak dilihat sebagai fasilitas untuk menguasai, tetapi justru dimaknai sebuah pengorbanan dan amanah yang harus diemban sebaik-

baiknya. Selain bersifat amanah seorang pemimpin harus mempunyai sifat yang adil. Hal tersebut ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”* (Q. S. al- Nisa’: 58) *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan...”* (Q. S. al-Nahl: 90). Dari penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sebuah amanah yang harus diemban dengan sebaik-baiknya, dengan penuh tanggung jawab, profesional dan keikhlasan. Sebagai konsekuensinya pemimpin harus mempunyai sifat amanah, profesional dan juga memiliki sifat tanggung jawab. Kepemimpinan bukan kesewenang-wenangan untuk bertindak, tetapi kewenangan melayani untuk mengayomi dan berbuat seadil-adilnya. Kepemimpinan adalah keteladanan dan kepeloporan dalam bertindak yang seadil-adilnya. Kepemimpinan semacam ini hanya akan muncul jika dilandasi dengan semangat amanah, keikhlasan dan nilai-nilai keadilan.

Pemimpin dituntut untuk profesional dalam tugas dan pekerjaan, dijiwai dengan semangat amanah yaitu jujur dan adil. Bila setiap muslim menyadari tugas dan tanggung jawab insya Allah mampu meningkatkan semangat kerja prestatif dengan dilandasi dengan kejujuran, keadilan, ketaatan, keikhlasan dan kerja sama.

## **PENUTUP**

Generasi muda Islam harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan bagi umat manusia, Kepemimpinan dalam Islam adalah seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dimana kepemimpinan Nabi sesuai dengan Al Qur’an, Artinya setiap tindakan Nabi SAW adalah sesuai dengan petunjuk Al Qur’an atau tindakan Nabi itu adalah manifestasi dari Al Qur’an. Bagaimanakah Al Qur’an menjadi pedoman dalam memimpin. Firman Allah SWT ; Artinya : *“Dan Kami jadikan di antara mereka imam-imam (pemimpin) yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami tatkala mereka sabar, dan adalah mereka yakin kepada ayat-ayat Kami”*. (As Sajdah : 24)

Kepemimpinan dalam pandangan Islam merupakan amanah dan tanggung jawab yang tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada anggota-anggota yang dipimpinnya, tetapi juga akan dipertanggung jawabkan di hadapan

Allah SWT. Jadi, pertanggungjawaban kepemimpinan dalam Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi bersifat vertikal-moral, yakni tanggung jawab kepada Allah SWT di akhirat. Kepemimpinan sebenarnya bukanlah sesuatu yang menyenangkan, tetapi merupakan tanggung jawab sekaligus amanah yang amat berat dan

harus diemban sebaik-baiknya. Hal tersebut dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Mu'minun: Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janji mereka dan orang-orang yang memelihara sholatnya, mereka Itulah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah, M. Asrori. 2016. *Pengertian Kepemimpinan Menurut Islam*.  
<http://www.asrori.com/2016/04/pengertian-kepemimpinan-menurut-islam.html>.  
Diakses pada 1 Februari 2016 pukul 18:31
- Basyarudin Fajal. 1997. *Kepribadian Muslim*. Bandung : Ikatan Masjid Indonesia.
- Cecep Darmawan. 2006. *Kiat Sukses Management Rasulullah*. Bandung : Khazanah Intelektual.
- Siradj. 2016. *Leadership 2*. G:\Lembaga Dakwah\LDK\LDK\Materi-materi LKO (Dokumen Pribadi). Diakses pada 13 April 2016 pukul 19:20
- Usman, Husaini. 2006. *Management, Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.